

PENTINGNYA SIFAT ISTIQOMAH DALAM MEMBINA KEHIDUPAN RUMAH TANGGA DI DESA NGUNE DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM

THE IMPORTANCE OF ISTIQOMAH IN BUILDING HOUSEHOLD LIFE IN NGUNE VILLAGE IN ISLAMIC EDUCATION REVIEW

¹Sarini

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email :sarini_sarini@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah Pertama untuk mengetahui deskripsi pentingnya sifat istiqomah dalam membina kehidupan rumah tangga dalam tinjauan pendidikan Islam. Kedua untuk mengetahui implementasi pentingnya sifat istiqomah dalam membina kehidupan rumah tangga di Desa Ngune dalam tinjauan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode dan teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan pendidikan Islam. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah dalam skripsi ini ditemukan bahwa : pertama Sebagian besar rumah tangga di Desa Ngune Kecamatan Lakea memiliki keharmonisan rumah tangga yang tinggi karena sifat istiqomah pada upaya pembinaan dalam rumah tangga. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui 10 rumah tangga didapatkan 6 rumah tangga mempunyai tingkat keharmonisan dan istiqomah yang tinggi, 3 rumah tangga sedang, dan 1 rumah tangga rendah. Kedua penyatua hati dan fikiran berpengaruh atau berimplikasi terhadap keharmonisan rumah tangga karena ia membimbing manusia untuk memandang dan menjalani kehidupan berdasarkan paradigma pribadi utuh yang berpusat pada prinsip dan sifat istiqomah yang hakiki, hal ini sebagai implementasi dalam membina kehidupan rumah tangga dengan tindakan bijak, sikap dan ucapan yang akan membawa terhadap iklim keluarga yang harmonis. Sebagaimana pandangan Islam seperti dalam QS. An-Nisa (4) : “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasikamu.”

Kata Kunci : SifatIstiqomah, RumahTangga, pendidikan Islam

ABSTRACT

The purpose in this study was first to know the description of the importance of istiqomah in building household life in Islamic education review. Second to know the implementation of the importance of istiqomah in building household life in Ngune village in the Islamic Education review. This research uses methods and qualitative descriptive techniques with Islamic educational approaches. Based on the results of the study and the discussion of the problem in this thesis was found that: firstly most households in the village of Ngune Lakea subdistrict have high household harmony because of the istiqomah nature of the construction efforts in the home Stairs. Based on research conducted through 10 households obtained 6 households have a high level of harmony and istiqomah, 3 moderate households, and 1 low household. Both Heart and cerebration are influential or implicates the harmony of households because he guides humans to view and live a life based on a whole personal paradigm centered on the principles and nature of the Istiqomah This is as an implementation in building home life with wise actions, attitudes and speech that will lead to

a harmonious family climate. As Islamic view as in QS. An-Nisa (4): "All Mankind, fear your Lord, who has created you from alone, and from him God created his wife; And it is from both of them that the many men and women have cultivated. And fear Allah with the name of the one who asks each other, and keep it in the relationship of the Silaturrahim. Indeed, God always keeps and marriads you. "

Keywords: *SifatIstiqomah, Household, Islamic education*

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai lingkungan pertama yang membentuk pribadi akan memberikan pengaruh besar dalam kehidupan individu saat ini dan kelak. Apabila dalam keluarga kurang memberikan pemenuhan yang seimbang terhadap kebutuhan dan nilai yang memberi cara pandang terhadap individu dalam menjalani kehidupan, maka akan timbul pengaruh yang kurang baik pada kehidupannya kelak.

Pembunuhan, KDRT, perselingkuhan, dan kasus bunuh diri yang kerap kita ketahui dari media masa faktor penyebabnya tidak akan lepas dari keadaan dalam keluarga. Hal ini banyak ditentukan oleh keadaan jiwa individu tersebut dan keadaan keluarga yang menjadi pendorong dalam penyaluran hasrat emosional. Seperti anak yang berumur belasan tahun nekat bunuh diri, ia malu karena tidak mempunyai seragam sekolah. Kasus tersebut mengindikasikan bahwa kurangnya kontrol dan keseimbangan dari kehidupan keluarga, apabila dalam keluarganya terjadi kesinambungan, penanaman moral yang tepat, dan saling pengertian antar anggota keluarga, maka resiko bunuh diri seperti kasus diatas bahkan kasus-kasus yang lain dapat diantisipasi.

Temuan ilmiah menyebut kecerdasan tersebut sebagai kecerdasan spiritual. Menurut Zohar dan Marshal SQ penting dalam kehidupan. Ia menjelaskan bahwa seorang yang SQ-nya tinggi cenderung menjadi pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain.¹ Penjelasan ini juga berlaku terhadap keluarga dimana kecerdasan ini sangat penting dalam membangun karakter manusia yaitu anggota keluarga yang mengilhami orang di sekitarnya, dan menciptakan pribadi utuh yang mampu bertindak bijaksana sehingga dalam keluarga tadi tercipta suatu kesinambungan.

Dengan kecerdasan spiritual pribadi akan memiliki pribadi utuh dan berpusat pada prinsip yang benar. Apabila tindakan didasari dibimbing oleh prinsip yang benar maka tindakan, ucapan, dan sikapnya menjadi bijaksana dan penuh kebaikan.² Ketika hal tersebut

¹ Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), hal 14

² lihat Covey *The 7 Habit.*, hal 114. dan Covey, *The 8 th Habit.*, hal 522-526

menjadi karakter dan terus dilakukan maka taraf kepercayaan akan meningkat, sehingga keharmonisan rumah tangga akan terjalin.

Individu yang mampu mengembangkan kecerdasan spritual akan memiliki prinsip dan cara pandang yang realistis, mampu menyatukan keragaman, mampu memaknai, dan mentransformasikan kesulitan menjadi medan penyempurnaan dan pendidikan spritual yang lebih tajam dan matang³. SQ akan membuat kita mampu dalam menghadapi pilihan dan realitas yang pasti akan datang dan harus kita hadapi kita apapun bentuknya. Baik atau buruk jahat atau dalam segala penderitaan yang tiba-tiba datang tanpa kita duga. SQ dapat digunakan pada masalah krisis yang sangat membuat kita seakan kehilangan keteraturan diri. Dengan SQ suara hati kita akan menuntun kejalannya yang lebih benar.⁴

Perkawinan mempertemukan dan menyatukan dua kepribadian yang berbeda, keduanya memerlukan penyesuaian diri, dan keharmonisan rumah tangga akan dipengaruhi oleh penyesuaian diri dari keduanya. Individu dengan latar belakang berbeda tersebut menyatu, memungkinkan terjadinya konflik, hambatan, masalah yang memerlukan penyesuaian diri dan pemecahan sehingga menentukan kualitas dari kebahagiaan tersebut. Walaupun mereka telah hidup bersama namun masalah yang timbul adalah hal baru dan memerlukan solusi yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas dari keharmonisan rumah tangga. Kecerdasan spritual memungkinkan individu lebih mampu untuk menyesuaikan diri, karena ia lebih berpegang teguh pada paradigma utuh yang berpusat pada prinsip yang benar dan jalan hidup yang lebih arif, yang membuatnya mampu bersikap positif dan rasional, akhirnya ia dapat bertindak dengan bijaksana.

Survey awal penelitian menunjukkan bahwa di lapangan terdapat realitas-realitas berikut: Suara-suara yang menceritakan derita dan keluhan banyak terjadi di Desa Ngune Kecamatan Lakea Kabupaten Buol. Peneliti mengetahuinya karena banyak pasangan suami istri yang menceritakan dan mengeluh terhadap peneliti mengenai kondisi kronik dalam kehidupan keluarganya. Kedaan ekonomi yang melelahkan masyarakat dan segala tuntutan maupun kebutuhan dari berbagai elemen kehidupan telah memaksa keluarga terutama di daerah ini untuk bekerja keras menjalani hidup. Ketidakseimbangan rentan terjadi karena masalah ini. Dampak terhadap hubungan dapat terlihat beragam tergantung paradigma yang melahirkan cara penyesuaian diri.

³ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*. (Bandung: Nuansa, 2003), hal 123-136

⁴ Danah Zohar Dan Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spritual*, hal 12-13

Terdapat pula keluarga yang sering mengeluh, sering terjadi percekocokan atau ketidaksesuaian, prasangka, sikap yang kurang hangat terhadap keluarga terutama anak, sehingga membuat situasi keluarga menjadi kurang baik. Peneliti pernah bertanya terhadap salah satu anak dari keluarga tersebut, ia menjelaskan bahwa; orang tua mereka sering memukulnya, sering memarahinya, dan orang tua mereka sering bertengkar. Anak tersebut tidak mengerti apa sebenarnya yang benar-benar menjadi tujuan, harapan dari orang tuanya, ia merasa serba salah, keinginannya tidak diperhatikan, dalam pendidikan anak tersebut memiliki banyak kesulitan. Akhirnya peneliti mengambil kesimpulan bahwa anak tersebut tidak mempunyai arah kecuali kendali penuh dari orang tuanya.

Peneliti pernah bertanya terhadap beberapa anggota keluarga dan tetangganya tentang sikap keseharian yang selalu ditunjukkan oleh keluarga yang jarang terjadi percekocokan atau ketidaksesuaian, dan keluarga yang rentan terjadi percekocokan. Hasilnya adalah; Keluarga yang jarang terjadi ketidak harmonisan selalu menunjukkan sopan santun, ramah, jujur, menahan ucapan dan tindakan yang dapat menyakiti orang lain. Keluarga yang kurang seimbang menurut pengamatan dan laporan dari tetangga adalah mereka yang suka bermain tangan dan keras dalam tindakan, mereka sensitif terhadap perkataan dan tindakan orang lain.

Melihat fenomena ini peneliti berkesimpulan sementara bahwa tingkat kecerdasan spritual akan mempengaruhi kualitas keharmonisan rumah tangga. Karena dengan kecerdasan spritual individu dapat matang secara emosional, memiliki pegangan prinsip dan paradigma yang lebih positif juga realistis, mampu menyatukan keragaman, mampu memaknai, penuh kasih sayang dan kelembutan, penuh dengan kebijaksanaan dan kebaikan, serta mentransformasikan kesulitan menjadi medan penyempurnan spritual yang lebih tajam dan matang. Asumsi peneliti adalah apabila hal itu mampu diaplikasikan dalam kehidupan, maka penyesuaian diri dengan orang lain serta lingkungannya dapat tercapai. Karena ia dapat menempatkan diri dan berperilaku tepat dalam setiap keadaan khususnya dalam keluarga.

Kesimpulan dan asumsi sementara peneliti ini takkan benar adanya tanpa pembuktian riil yang berpegang pada metode ilmiah. Karena itu sesuai dengan beberapa penjelasan dan persoalan diatas, maka timbul suatu keinginan peneliti untuk membuktikan kesimpulan dan asumsi tersebut. Benarkah kecerdasan spritual mampu menciptakan keharmonisan rumah tangga? untuk mendapatkan jawaban yang tepat dan ilmiah maka peneliti akan melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pentingnya Sifat Istiqomah Dalam Membina Kehidupan Rumah Tangga di Desa Ngune Kecamatan Lakea Dalam Tinjauan Pendidikan Islam. Peneliti sangat berharap penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi

masyarakat terutama pasangan suami istri untuk menjaga dan meningkatkan keharmonisan rumah tangganya guna mencapai kebahagiaan yang hakiki di dunia maupun di akhirat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif deskripti. Penelitian tentang Sifat Istiqomah dalam Membina Rumah Tangga di desa Ngune kecamatan Lakea kabupaten buol ini, dilaksanakan pada Bulan Februari sampai dengan bulan April tahun 2015. Adapun penelitian ini dilakukan secara bertahap yang dimulai dengan proses identifikasi lokasi penelitian. Kegiatan ini penulis lakukan untuk mengkaji sekaligus menetapkan pokok-pokok permasalahan penelitian. Penelitian tentang Sifat Istiqomah dalam Membina Rumah Tangga di Desa Ngune kecamatan Lakea Kabupaten Buol ini dilaksanakan di desa Ngune Kecamatan Lakea Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mencari data-data dan informasi di lapangan sebagai jawaban permasalahan penelitian, baik jenis data primer maupun data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan cara sebagai berikut: *Library research* (penelitian pustaka), *Field research* (penelitian lapangan), *Observasi (Observation)*, *Wawancara (Interview)* Dokumentasi.

Analisa data merupakan hal terpenting dari sebuah penulisan, karena pada tahap ini bisa dikerjakan dan dapat dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah penyampaian yang benar-benar dapat digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah dirumuskan. Secara definitif, analisa data merupakan proses pengorganisasian dan pengaturan data ke dalam kategori dan suatu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan.⁵

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan Verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Ngune merupakan salah satu desa dari 7 (Tujuh) desa yang ada di Kecamatan Lakea, Desa Ngune merupakan desa dengan luas 25 KM² yang terdiri dari 2 (dua) dusun. Desa ini memiliki batas-batas, sebelah utara berbatasan dengan alam (Laut Sulawesi), sebelah timur berbatasan dengan batas alam (sungai yang membentang anantara Desa Lakea II

⁵ Lexy J. Moleong, Op. Cit, hlm. 247

dan Desa Ngune), sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lakea, sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Lakea I (desa induk)

Desa Ngune terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2011 tentang pembentukan Desa Ngune dan Desa Ilambe di Wilayah Kecamatan Lakea Kabupaten Buol Propinsi Sulawesi Tengah⁶. Desa ini adalah pemekaran dari Desa Lakea I, yang pada awalnya di sebut Dusun 5, dan kini berdiri menjadi sebuah desa yang diakui dan mempunyai kekuatan hukum tetap. Saat ini, Desa Ngune dijabat oleh Kepala Desa **Abd.Kadir S. Lanyumba**.

Deskripsi Pentingnya Sifat Istiqomah Dalam Membina Kehidupan Rumah Tangga Di Desa Ngune Dalam Tinjauan Pendidikan Islam

Menurut Khavari kualitas tingkat kecerdasan seseorang dapat meningkat atau menurun. Kesadaran pribadi untuk mengasah secara aktif dalam kehidupan sehari-hari adalah faktor yang utama. Tiga hal yang membuat kualitas Sifat Istiqomah seseorang meningkat yaitu: Selalu berkomunikasi dan berhubungan secara spiritual dengan Tuhan, mengembangkan sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial, menanamkan kesadaran diri tentang etika sosial dan menerapkannya dalam perilaku. Jika ia mengembangkan ketiganya dengan Intensitas yang tinggi dan tulus dalam kehidupan sehari-hari maka kualitas Sifat Istiqomahnya akan meningkat.⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber didapatkan seperti berikut:

“Rumah tangga kami sudah berumur 27 tahun, namun dalam membina rumah tangga ini kami tidak pernah banyak mengalami hambatan. Memang selalu ada perbedaan pendapat, namun hal tersebut lumrah karena kami sadar tanpa adanya perbedaan rumah tangga kami tidak berkembang seperti sekarang ini. Salah satu yang kami pelihara adalah sifat istiqomah dan saling menghargai sehingga tercipta keharmonisan rumah tangga kami.⁸

Menurut Covey kualitas penyatuan hati dan pikiran individu dapat meningkat atau menurun, tergantung kemauan dan ketulusannya untuk sering mengasah tiga hal berikut dalam kehidupannya:

⁶ Kabupaten Buol. *Pemekaran Desa Ngune dan Desa Ilambe (Perda No. 3 Thun 2011)*

⁷ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia*, hal 80-85

⁸ Aminah. “Wawancara”. Warga Desa Ngune. Tanggal 12 Maret 2015

1. Menyatu dengan nilai, keyakinan, dan nurani tertinggi, serta berhubungan dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dengan;
berkomitmen secara tulus terhadap pribadi maupun orang lain dan menunjukkan ketulusan sikap yang positif terhadap kehidupan, mendidik dan mematuhi nurani dengan membaca dan meneladani orang yang shaleh dalam kehidupannya.
2. Memiliki keinginan untuk memberikan kontribusi terhadap orang lain dan pada tujuan yang bermakna. Semakin ia membiasakan diri berhubungan dengan jiwa untuk bertanya dan mematuhi nurani sebagai komitmen hati dalam menetapkan tujuan hidup pada jalan yang bijaksana, maka semakin berkembang Sifat Istiqomahnya.
3. Menjaga hati agar tidak mengabaikan, menafikan, mengkhianati kodrat dan keempat dimensi kehidupan maupun keempat dimensi manusia. Hal ini dapat dilakukan dengan: Menetapkan fikiran untuk menjadi orang yang bermanfaat dan selalu mempertimbangkan empat hal yang paling esensial yaitu: fisik, mental, sosial, dan spiritual, dalam memandang diri, menetapkan visi dan misinya untuk hidup di dunia. Dengan selalu mempertimbangkan dan melihat keempat faktor tadi dalam segala situasi, maka ia akan mendapatkan gambaran yang holistik mengenai sesuatu. Ia akan lebih peka, lebih tertuntun oleh prinsip dan suara hati. Akhirnya fokusnya bukan berpusat pada salah satu aspek tadi namun berpusat pada prinsip yang lebih benar dan abadi.⁹

Tingkat Keharmonisan Rumah Tangga

Tingkat keharmonisan dipengaruhi oleh cara individu bertindak dan sikap positifnya dalam menghadapi sesuatu.¹⁰ Faktor utama yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah Sifat Istiqomah yang membuahkan karakter berpusat pada prinsip hakiki sehingga melahirkan tindakan, ucapan dan sikap bijaksana sehingga membuat keluarga menjadi harmonis.¹¹

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan salah satu sumber berikut ini:

“Keharmonisan rumah tangga itu perlu demi kelangsungan kehidupan rumah tangga. Sebagai bukti keluarga kami dan kebanyakan warga di desa ini memelihara sifat istiqomah dan keharmonisan dengan cara memelihara tindakan baik, ucapan baik dan sikap bijaksana.”¹²

⁹ Stephen R. Covey, *The 8th Habit.*, hal 522-526

¹⁰ Singgih D. Gunarsa. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, hal 202-203, dan Stephen R. Covey, *The 7 Habit*, hal 186-187

¹¹ lihat Stephen R. Covey *The 7 Habit.*, hal, 114. dan Stephen R. Covey, *The 8 th Habit.*, hal 522-26

¹² Budi. “Wawancara”. Warga Desa Ngune. Tanggal 15 Maret 2015

Implikasi Pentingnya Sifat Istiqomah Dalam Membina Kehidupan Rumah Tangga Di Desa Ngune Dalam Tinjauan Pendidikan Islam

Pembentukan keluarga adalah dimulai dari dalam diri para anggotanya yang keluar sebagai manifestasi komitmen hati untuk menciptakannya. Masa depan kepribadian para anggota yang lahir kemudian terletak pada penanaman sikap dan perilaku para orang tua sejak awal hingga lahirnya generasi-generasi baru yang saling berinteraksi dengan para orangtua tersebut. Tidak ada komitmen kurang baik yang dapat membuat fondasi hubungan keluarga menjadi berhasil. Semuanya adalah melalui fondasi kuat di dalam diri sehingga keluar menjadi sikap dan perbuatan yang baik dan bijaksana. Hal inilah yang dapat membuat keluarga menjadi harmonis.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan narasumber berikut:

“Keharmonisan rumah tangga di desa ini sudah menjadi buah bibir di wilayah Kecamatan Lakea, khususnya desa tetangga. Penerapan hidup ini lahir dari kesadaran masing-masing warga desa, tak luput pula nasihat-nasihat pemerintah dan tindakan mereka, seperti pengadaan pengajian desa tiap bulan sekali sebagai program pemerintah desa dalam menjaga keharmonisan warga desa.”¹³

Sedangkan menurut Sarwono faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah:

1. Faktor kesejahteraan jiwa yang merupakan manifestasi dari tindakan bijaksana, saling tergantung dan efektifitas sehingga melahirkan kebahagiaan, kesejahteraan, dan akhirnya kesehatan jiwa. Faktor kesejahteraan jiwa tersebut adalah manifestasi dari penyatuan hati dan pikiran karena buah dari prinsip hakiki yang menjadi pusat dari karakter akan menghasilkan tindakan-tindakan bijaksana, saling tergantung dan efektifitas pribadi dalam kehidupan terutama keluarga yang membuatnya memiliki kebahagiaan hakiki.
2. Faktor kesejahteraan fisik. Seringnya anggota keluarga yang sakit, banyak pengeluaran untuk kedokter, untuk obat-obatan, dan rumah sakit tentu akan mengurangi dan menghambat tercapainya kesejahteraan keluarga.
3. Faktor perimbangan antara pengeluaran dan pendapatan keluarga. Kemampuan keluarga dalam merencanakan hidupnya dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga. Misalnya; Banyak keluarga yang kaya namun mengeluh kekurangan.¹⁴

¹³ Abdullah. “*Wawancara*”. Warga Desa, tanggal 15 Maret 2015

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Menuju Keluarga Bahagia 2.*, hal 79

Pembentukan keluarga hendaknya diniatkan untuk menyelenggarakan kehidupan keluarga yang penuh dengan semangat *mawaddah wa rahmah* dengan selalu mendekati diri kepada Allah dan mendambakan keridhaannya, limpahan hidayah dan taufiq-Nya. Kehidupan keluarga yang didasari oleh niat dan semangat beribadah kepada Allah, insya Allah keluarga yang demikian akan selalu mendapat perlindungan dalam mendapatkan tujuan-tujuannya yang penuh dengan keluhuran.¹⁵

Keluarga harmonis adalah rumah tangga yang senantiasa memelihara janji suci kedua pasangan yang berlandaskan tuntunan agama. Dalam kehidupannya suami isteri selalu berdiri pada batasan masing-masing berdasarkan hak dan kewajibannya. Kehidupan keluarga yang harmonis terdapat corak kehidupan surgawi. Dalam keluarga semacam inilah rahmat ilahi tercurah. Rumah tangga mereka merupakan pusat pertumbuhan dan perkembangan nilai-nilai kemanusiaan. Anak-anak dari keluarga ini akan menebarkan rasa kasih sayang juga. Kehidupan rumah tangga dijadikan ajang untuk meraih kesempurnaan, dengan ketentraman keluarganya mereka berusaha mendekati diri kepada Allah, dan jalan yang mereka tempuh adalah jalan Allah, akhirnya hasil jerih payah mereka adalah kebahagiaan.¹⁶

Istri harus menjadi pendamping suami secara bersungguh-sungguh sebagai bentuk penjagaan cinta. Ia dituntut untuk lebih mengerti dan bisa menempatkan diri dan kondisi. Perasaan cinta suami bertambah apa bila istri sanggup memotivasi, mengiburnya di kala susah, menenagkannya di kala gundah, tidak banyak mengeluh dikala kekurangan, juga sanggup tersenyum pada suami dengan tulus. Ada beberapa sikap istri yang dapat dijadikan teladan dengan merujuk pada perkataan Siti Aisyah:

”Ada beberapa sifat istri yang patut dijadikan contoh sesuai dengan yang dimiliki Siti Khadijah. Yakni: bersikap benar dan menaati Allah, berkata jujur, memberi kepada yang meminta, membalas kebaikan orang, menyambung silaturahmi, sanggup tersenyum di kala suami sedang rugi, menghormati tamu, membahagiakan tamu, mempunyai sifat malu.”¹⁷

Sifat Istiqomah mampu meningkatkan kohesifitas keluarga. Dengan penyatuan hati dan pikiran keluarga terhindar dari kekosongan yang mengganggu, mereka juga dapat melalui pengalaman positif atau negatif dengan cara yang berpusat pada prinsip yang benar. Tingkat kemandirian dari masing-masing anggota keluarga akan beralih menjadi kesaling tergantung yang saling melengkapi dan rasa kebersamaan satu sama lain karena

¹⁵ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama.*, hal, 27

¹⁶ Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak.*, hal 14-15

¹⁷ Muhammad M. Dlori, *Dicinta Suami (istri) Sampai Mati.*, hal 79

pemupukan tindakan bijaksana terus-menerus, pada akhirnya mereka akan merasakan kebahagiaan yang hakiki karena hidup penuh makna dan menjadi bagian dari keseluruhan.¹⁸

Doe dan Walch juga menyebutkan bahwa dengan berpijak pada kesadaran spiritual suatu keyakinan terhadap Tuhan, keluarga tersebut akan mendekati segala pengalaman negatif dengan cara baru yang lebih kaya dan penuh cinta. Hidup dengan berpijak pada Tuhan mengurangi tekanan masalah dan memberi tujuan hidup. Penghakiman digantikan dengan penerimaan, mereka akan menyediakan tanah subur untuk menumbuhkan akar yang akan menjadi pusat hingga besar terhadap anak mereka untuk menjadi apa adanya dan berbahagia dengan keunikannya. Dalam kehidupan spiritual hal kecil akan menjadi suatu keajaiban untuk merasakan hubungan dengan segala kehidupan, dan untuk membuat setiap hari sebagai permulaan baru yang memperkaya jiwa.¹⁹

Dengan mempunyai landasan diri yang kuat dan mempunyai sumber untuk menyeimbangkan dirinya maka suami/istri tersebut bisa membawa diri, hingga keluarganya kearah yang lebih benar dan pada akhirnya kepada arah kebahagiaan. Melalui landasan paradigma pribadi utuh yang berpusat pada prinsip hakiki maka akan terlahir cara bertidak, cara menyesuaikan diri dan cara menghadapi sesuatu dengan bijaksana, sehingga seseorang dapat menyeimbangkan dirinya dengan segala sesuatu yang dihadapi. Pada waktu hal itu telah tertanam kuat dalam keluarga, maka keluarga akan tertuntun untuk menjadi kuat dan harmonis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan: Sebagian besar rumah tangga di Desa Ngune Kecamatan Lakea memiliki keharmonisan rumah tangga yang tinggi karena sifat istiqomah pada upaya pembinaan dalam rumah tangga. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui 10 rumah tangga didapatkan 6 rumah tangga mempunyai tingkat keharmonisan dan istiqomah yang tinggi, 3 rumah tangga sedang, dan 1 rumah tangga rendah. Penyatua hati dan fikiran berpengaruh atau berimplikasi terhadap keharmonisan rumah tangga karena ia membimbing manusia untuk memandang dan menjalani kehidupan berdasarkan paradigma pribadi utuh yang berpusat pada prinsip dan sifat istiqomah yang hakiki, hal ini sebagai implementasi dalam membina kehidupan rumah tangga dengan tindakan bijak, sikap dan ucapan yang akan membawa terhadap iklim keluarga yang harmonis. Sebagaimana pandangan Islam seperti dalam QS. An-Nisa (4) : 1

¹⁸ lihat Darlene Powell & Derek S Hubson, *Menuju Keluarga Kompak*, hal 260-264, dan hal 273-287
¹⁹ Mimi Doe & Marsha Walch, *10 Prinsip Spritual Parenting*, hal 21-24

Saran bagi rumah tangga atau dalam hal ini suami istri, hendaknya sejak dini menjaga keharmonisan mengembangkan sifat istiqomah. Karena menjalankan hidup ini khususnya dalam membina kehidupan rumah tangga bukanlah hanya dengan kepuasan duniawi saja namun untuk mendapatkan kebahagiaan hakiki hendaknya kita lebih melibatkan unsur yang paling mendasar yaitu keistiqomahan dan keharmonisan sebagai sandaran hidup berumah tangga.. Kesuksesan yang utama bukanlah dimulai dari kondisi, keuangan, jabatan atau relasi yang baik, namun berangkat dari kesadaran spiritualitas yang mendorong jiwa untuk memberikan kontribusi yang bermakna terhadap kehidupan. Perlakukanlah anggota keluarga dengan bijaksana karena tidak ada keberhasilan lain yang bisa menggantikan keberhasilan dirumah. Bagi seluruh rumah tangga, khususnya rumah tangga di Desa Ngune dan desa tetangga, lebih umum desa-desa di Kabupaten Buol jagalah keharmonisan dan sifat istiqomah dalam membina hidup berumah tangga

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'anul Karim

Amrullah, Abdul Malik Karim. dkk. 2007., *Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press.

Djafar, Abidin. Dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Proposal, Skripsi, Makalah, Artikel, Laporan Penelitian, Edisi Kelima*, Palu, Penerbit PAI Unismuh Press.

Bastamana, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi Dengan Islam*. Cet I; Jakaart : Pustaka Pelajar, 2002

H.A.R. Tilaar. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, Koentjaraningrat, 1997. *Metode-Metode Penelitian masyarakat*. Jakarta, Gramedia.

Mudzakkir, Jusuf, dkk. 2006., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

M. Athiyah al-Abrasyi, 1987., *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Media Surya Grafindo.

Mar'at, *Sikap Manusia—Perubahan Serta Cara Pengukurannya*, Jakarta, Penerbit Ghalia Indonesia, 1982), hal. 45.

Muhammad Fadhil Al-Jamali. *Tarbiah Al-Insan Al-Hadid* (Al-Tunisiyah: al-Syrikah,tt)

Mohd. Abd. Rohim Ghunaimah. 2001., *Menjadi Manusia Pembelajar*, Jakarta; PT. Kompas Media Nusantara.

Nanang Fattah, 2008., *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet III; Yogyakarta: Rakesarin, 1998
- Peter Salim, 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta Modern English Press.
- RI, Departemen Agama. 1991., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah/Penafsir Al-Gur'an.
- Suprayogo, Imam, 2004., *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, Malang: Aditya Media & UIN Malang Press.
- Shadly, Hasan. 1987, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*.BN.Balai Pustaka ,Jakarta
- Tafsir, Ahmad 2007., *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shalih Bin Fauzan, 2005, *Kitab Tauhid: Jilid I. Universitas Islam Indonesia Fakultas Agama Islam Pusat Da'wah dan Pelayanan Masyarakat*, (Cet. III; Yogyakarta).
- Syarifuddin Jurdi, 2007., *Sejarah Wahda Islamiyah; Sebuah Geliat ormas Islam di Era Transisi*, (Cet. I; Yogyakarta : Kreasi Kencana).
- Suharsimi Arikunto, 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Veithzal Rivai, 2009., *Education Management, Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Press.